BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD'45) dan Pancasila, kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional yang berdasarkan kekeluargaan, perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Guna mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional yang cukup terkendali.

Salas satu sarana yang strategis dalam menyerasikan dan menyeimbangkan masing-masing unsur dari trilogi pembangunan adalah *perbankan.* Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dari masyarakat (pihak ketiga) dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat pula secara efektif dan efisien, dengan berazaskan demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan nasional kita tidak terlepas dari adanya langkah-langkah kebijaksanaan deregulasi pemerintah sebagai upaya mendorong dan mempercepat perkembangan ekonomi dan pembangunan yang diharapkan. Kebijaksanaan 1 Juni 1983 merupakan suatu tonggak awal deregulasi

yang ditempuh, yang secara mendasar telah merombak sistem perkreditan nasional kita. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Kebijaksanaan 27 Oktober 1988 yang memberikan perubahan struktural ke dalam kelembagaan perbankan. Hal ini membawa implikasi terhadap pengerahan dana masyarakat dan ekspansi pemberian kredit yang semakin luas dan pesat jaringannya.

Setelah adanya Kebijaksanaan 27 Oktober 1988, dilanjutkan dengan adanya Kebijaksanaan 1990 dan Kebijaksanaan 1991. Selain adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan mengenai perbankan, untuk lebih mengefisienkan dan mengefektifkan sistem kerja dan manajemen perbankan maka dikeluarkanlah Undang-Undang Perbankan dan Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan masalah perbankan.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu fungsi utama bank yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Adapun jenis dari kredit ini sangatlah beragam, disesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh adalah fasilitas pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yang merupakan salah satu bentuk kredit untuk pengusaha golongan ekonomi lemah.

Fasilitas pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ini diperuntukan bagi masyarakat atau pengusaha golongan ekonomi lemah yang belum memiliki rumah dan atau yang telah memiliki rumah namun hendak merenovasinya. Dalam pelaksanaan fasilitas pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ini diberikan kepada masyarakat atau pengusaha golongan ekonomi lemah yang memenuhi syarat-syarat tertentu, dalam hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip perkreditan.

Bagi pihak bahwa usaha ini merupakan bisnis kepercayaan, dimana bank (kreditur) percaya kepada nasabah atau masyarakat (debitur) akan melunasi pokok pinjaman beserta bunganya. Namun demikian untuk lebih menguntungkan bagi keduabelah pihak, baik debitur maupun kreditur, harus mengkover (memberikan proteksi) fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) tersebut dengan asuransi. Asuransi ini diluncurkan dengan kebutuhan keduabelah pihak, seperti asuransi jiwa, asuransi kebakaran, asuransi kerja dan lain-lain. Dalam hal ini karena berkaitan fasilitas pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR), maka asuransi yang akan dibahas yaitu asuransi jiwa kredit. Dimana asuransi jiwa kredit ini memberikan perlindungan terhadap resiko pinjaman debitur.

Fungsi asuransi jiwa kredit terhadap fasilitas pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yaitu sebagai pelindung yang dapat menguntungkan keduabelah pihak antara kreditur dan debitur. Dengan melihat gejolak ekonomi dan politik saat ini yang tidak menentu, maka harus lebih memproteksi diri dengan asuransi jiwa. Apalagi untuk proses pemberian kredit, sehingga dapat memberikan jaminan jika terjadi hal-hal yang tidak terduga.

Dengan melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi saat ini, maka penulis mengambil judul *Tugas Akhir* yaitu **"TINJAUAN PELAKSANAAN ASURANSI JIWA KREDIT TERHADAP FASILITAS PEMBERIAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH-GRESS (KPR-GRESS) PADA PT. BANK RATU CABANG BANDUNG"**.

1.2 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menghimpun data dan informasi mengenai proses pelaksanaan fasilitas pemberian Kredit Pemilikan Rumah – Gress (KPR-Gress) di PT. Bank Ratu Cabang Bandung. Fasilitas tersebut dikover dengan salah satunya adalah asuransi jiwa kredit.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Proses pelaksanaan fasilitas pemberian Kredit Pemilikan Rumah – Gress (KPR-Gress) pada PT. Bank Ratu Cabang Bandung.
2. Kaitan antara Kredit Pemilikan Rumah – Gress (KPR-Gress) dengan asuransi jiwa kredit
3. Proses pelaksanaan asuransi jiwa kredit terhadap Kredit Pemilikan Rumah – Gress (KPR-Gress)
4. Manfaat yang akan diperoleh debitur atas fasilitas tersebut

1.3 Metodelogi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis yaitu suatu metode yang memusatkan penelitian terhadap masalah-masalah aktual yang ada pada saat ini dengan alasan-alasan bahwa perkembangan dunia perbankan akan selalu timbul dan berkembang dari tahun ke tahun. Metode deskripsi merupakan metode dimana data yang diambil dianalisis terlebih dulu kebenarannya, kemudian penulis menyusun data tersebut untuk bahan penulisan *Tugas Akhir* dengan judul **"TINJAUAN PELAKSANAAN ASURANSI JIWA KREDIT TERHADAP FASILITAS PEMEBRIAN KREDIT PEMILIKAN**

RUMAH-GRESS (KPR-GRESS) PADA PT. BANK RATU CABANG BANDUNG".

Pengumpulan data ini sangat penting guna memperoleh kepastian terhadap suatu masalah yang akan dibahas, maka dari itu perlu menggunakan teknik-teknik tertentu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sehingga diperoleh informasi untuk pemecahan masalah dalam penulisan Tugas Akhir ini, yaitu :

1. *Wawancara*

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

2. *Study pustaka*

   Merupakan metode pendekatan yang sering disebut study literatur yaitu penulis membaca berbagai buku sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk mengungkapkan berbagai landasan teori yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah.

1.4 Pembatasan Masalah

Sebagaimana diketahui, bank memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank, salah satunya dalam bentuk kredit. Dimana kredit tersebut beragam sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini permasalahan dikhususkan tentang pelaksanaan fasilitas pemberian Kredit Pemilikan Rumah – Gress (KPR-Gress) yang berkaitan dengan asuransi jiwa kredit di PT. Bank Ratu Cabang Bandung.

Adapun maksud manfaat dari asuransi jiwa kredit terhadap fasilitas pemberian Kredit Pemilikan Rumah – Gress (KPR-Gress) yaitu untuk memberikan perlindungan terhadap pinjaman nasabah (debitur), sehingga bank sebagai kreditur memilki jaminan yang aman. Batasan-batasan masalah tersebut meliputi :

1. Ruang lingkup Kredit Pemilikan Rumah – Gress (KPR-Gress)
2. Proses pelaksanaan asuransi jiwa kredit terhadap pemberian Kredit Pemilikan Rumah – Gress (KPR-Gress)
3. Proses permohonan klaim oleh PT. Bank Ratu kepada pihak asuransi
4. Manfaat yang diperoleh atas permohonan klaim tersebut

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah yang mengemukakan alasan timbulnya atau pentingnya masalah tersebut diteliti (dilihat dari segi profesi peneliti), maksud dan tujuan dari penulisan TA, metodelogi penelitian yang diambil, pembatasan masalah sehingga lebih terfokus terhadap inti bahasan, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori mengenai ruang lingkup perbankan secara umum, fungsi bank sebagai intermediary antara sektor surplus dan sektor minus, juga mengenai ruang lingkup sumber dana bank dan kredit.

BAB III DATA HASIL PENELITIAN

Berisi tentang sejarah perusahaan tempat pelaksanaan penelitian, struktur organisasi dan job descriptions. Semua informasi yang ada pada bank menyangkut data yang akan diteliti.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Melakukan analisis terhadap data hasi penelitian berdasarkan tinjauan pustaka (landasan teori) dengan melihat keterkaitan pemberian Kredit Pemilikan Rumah – Gress (KPR-Gress) dengan asuransi jiwa kredit di PT. Bank Ratu Cabang Bandung

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan hasil analisis penelitian apakah ada hubungan antara KPR-Gress dengan asuransi jiwa kredit yang saling menguntungkan atau tidak. Memberikan masukan atau saran bagi perabikan sistem di PT. Bank Ratu Cabang Bandung untuk masa yang akan datang.


INDONESIAN GERMANY INSTITUTE
I G I